

## Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan Mata Kuliah Membaca Bahasa Mandarin

Aprilia Ruby Wikarti<sup>1</sup>, Ayu Trihardini<sup>2</sup>, Susi Andriani<sup>3</sup>, Annida Mauliddina<sup>4</sup>, Jihan Maharani<sup>5</sup>, Siti Handayani<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[apriliarubyw.s@unj.ac.id](mailto:apriliarubyw.s@unj.ac.id), [ayu.trihardini@unj.ac.id](mailto:ayu.trihardini@unj.ac.id), [susi.andriani@unj.ac.id](mailto:susi.andriani@unj.ac.id),  
[Annidamlddn@gmail.com](mailto:Annidamlddn@gmail.com) [jihanmhrni@gmail.com](mailto:jihanmhrni@gmail.com), [sitihandayani.hanyan@gmail.com](mailto:sitihandayani.hanyan@gmail.com)

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 menjadi salah satu katalisator perubahan model pembelajaran di seluruh dunia, tidak terkecuali Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (PSPBM FBS UNJ) yang juga menyesuaikan dari model pembelajaran konvensional (tatap muka) menjadi Pembelajaran jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan (daring).

Artikel ini berfokus pada evaluasi PJJ daring rangkaian mata kuliah keterampilan membaca dasar yang diselenggarakan di PSPBM UNJ. Adapun cakupan penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan, kendala teknis dan upaya mengatasinya, motivasi yang memengaruhi, serta model pjj daring keterampilan membaca bahasa Mandarin.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, dengan melakukan survei, dan menggunakan analisis kualitatif pada pembahasannya. Instrumen penelitian berupa kuesioner campuran, yaitu gabungan antara kuesioner terbuka dan tertutup menggunakan *google form*. Responden penelitian adalah peserta didik dan dosen pengampu mata kuliah keterampilan membaca. Data penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan media, kendala dan upaya, serta motivasi pembelajaran keterampilan membaca.

Hasil penelitian ini adalah PJJ daring mata kuliah keterampilan membaca menggunakan beberapa media pembelajaran yaitu *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Classroom*, aplikasi permainan daring. Media pembelajaran yang digunakan mendorong kreativitas dosen pengampu untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mendukung kelancaran penyampaian materi. Selain itu PJJ daring juga menuntut kemandirian mahasiswa dalam belajar. Terdapat model pembelajaran *student-centered* dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (seperti rekaman audio/video membaca kata, frasa, kalimat, teks) dan pembelajaran berbasis masalah (seperti pemahaman bacaan, diskusi) yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran keterampilan membaca.

**Kata kunci:** Evaluasi, PJJ, Keterampilan Membaca, Bahasa Mandarin

**Abstract:** The Covid-19 pandemic has become one of the catalysts for learning models changes around the world, including Mandarin Language Education Study Program Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta also adapted online distance learning. This article focuses on online distance learning evaluation of basic reading skills courses held at PSPBM UNJ. The scopes of this research are the learning media used, technical constraints and efforts to overcome, and how online distance learning affects students motivation.

This research uses quantitative and qualitative methods, by conducting surveys, and using qualitative analysis in the discussion. This research instrument is a mixed questionnaire, which is a combination of open and closed questionnaires using google form. Respondents are PSPBM students and lecturers. This research data are information related to media, obstacles and efforts, also motivation.

The results of this research are reading skills online distance learning reading skills used several learning media, such Whatsapp, Zoom, Google Classroom, online game applications. The use of learning media encourage lecturers creativity to choose and use appropriate learning models. In addition, online distance learning also demands student independence in learning. There is a student-centered learning model using project-based learning (such as audio/video recordings of reading words, phrases, sentences, texts) and problem-based learning (such as reading comprehension, discussion) which can be implemented in learning reading skills.

**Keywords:** *Evaluation, Online Learning, Reading Skill, Chinese Language*

Era disrupsi teknologi dan kompetisi global, menuntut adanya pemutakhiran model pembelajaran bahasa asing. Di tengah upaya pengajar maupun peserta didik beradaptasi terhadap era tersebut, pandemi Covid-19 menjadi salah satu katalisator perubahan model pembelajaran di seluruh dunia, tidak terkecuali Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ) yang juga menyesuaikan dari model pembelajaran konvensional (tatap muka) menjadi Pembelajaran jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan (daring).

Berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19., PJJ terbagi menjadi dua cara pelaksanaan yaitu PJJ daring dan PJJ luring (luar jaringan). Dalam konteks ini pada tahun 2020 PSPBM FBS UNJ selama pandemi Covid-19 melaksanakan PJJ daring. Merujuk pada pernyataan tersebut, jika mempertimbangkan keterbatasan waktu dan tempat serta perkembangan teknologi yang semakin cepat, maka model PJJ daring berbasis teknologi sangat layak untuk dikembangkan. Oleh karena itu PSPBM UNJ mengadakan evaluasi PJJ daring yang telah dilaksanakan.

Artikel ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan PJJ daring rangkaian mata kuliah keterampilan membaca dasar yang diselenggarakan selama tahun akademik 2020/2021. Adapun cakupan penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan, kendala teknis pembelajaran yang dihadapi mahasiswa dan upaya mengatasinya, serta motivasi yang memengaruhi pembelajaran.

Menurut Hamalik (dalam Fakhurrizi, 2018), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas

(ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi karena interaksi antara siswa dan lingkungan (Sunhaji, 2014). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik, peserta didik, serta sumber belajar yang terprogram dan sistematis pada suatu lingkungan belajar.

Sejak merebaknya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, PSPBM FBS UNJ melaksanakan PJJ daring. Menurut Ivanova dkk (dalam Malyana, 2020) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Materi pelajaran tersebut didistribusikan, dikomunikasikan secara daring, dan tes juga dilaksanakan secara daring. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Demi terlaksananya dan terwujudnya tujuan pembelajaran dalam PJJ daring pengajar harus memilih media pembelajaran daring yang tepat. Menurut Damayanti (2007) kriteria pemilihan media pembelajaran daring adalah tujuan pembelajaran, anggaran biaya, rencana aktivitas, jenis evaluasi, penguasaan media, aksesibilitas, fitur pendukung pada media tersebut.

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat diharapkan juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus (Novianti dalam Ferismayanti, 2020). Untuk mengukur motivasi belajar, dibutuhkan indikator motivasi yang digunakan sebagai acuannya. Indikator motivasi yang digunakan dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan teori Uno yang dikembangkan oleh Fitriyani dkk (2020:167), yang menjelaskan delapan indikator motivasi, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri. Namun, dalam penelitian ini hanya membahas 7 indikator motivasi intrinsik, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, pantang menyerah, dan percaya diri.

Namun meskipun sudah didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dan motivasi belajar yang baik, tentu masih terdapat kendala dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring merupakan kendala-kendala fundamental yang harus dihadapi. Kendala yang sering terjadi yaitu pada jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring, serta kendala dalam hal pelayanan pembelajaran daring (Hutauruk, 2020). Bahasan kendala pada

artikel ini terbatas hanya kendala teknis. Kendala PJJ menurut Napitupulu (2020: 26-30), didasari beberapa faktor berikut yaitu aksesibilitas, kepemilikan perangkat, kemampuan memantau, kemudahan memperoleh materi, kemudahan mempelajari materi, interaktivitas, ketepatan metode, kemadirian belajar, kepuasan terhadap PJJ, kepuasan terhadap kemampuan pendidik<sup>1</sup>.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, efisien, serta menjadi masukan untuk meningkatkan mutu PJJ daring.

## METODE

Pendekatan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif, dengan metode survei, dan menggunakan analisis kualitatif pada pembahasannya. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan *google form*. Kuesioner yang diberikan merupakan kuesioner campuran, yaitu gabungan antara kuesioner terbuka dan tertutup.

Responden kuesioner peserta didik dan dosen pengampu mata kuliah keterampilan membaca semester 113-114 tahun akademik 2020/2021. Data penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan media, kendala dan upaya, serta motivasi pembelajaran keterampilan membaca. Terdapat 3 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner mengenai **media** pembelajaran yang digunakan selama PJJ, penyusunan kuesioner ini merujuk pada pernyataan Darmayanti (2020) terkait kriteria pemilihan media.
2. Kuesioner mengenai **kendala** PJJ, penyusunannya merujuk pada pernyataan Napitupulu (2020) terkait kendala teknis dalam PJJ daring.
3. Kuesioner mengenai **motivasi** yang memengaruhi mahasiswa peserta mata kuliah keterampilan membaca dasar, penyusunan kuesioner merujuk pada pernyataan Fitriyani dkk (2020) terkait indikator motivasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada semester 113 dan semester 114 dilaksanakan 4 mata kuliah keterampilan membaca yang tergabung dalam rangkaian mata kuliah Membaca dan Menulis Dasar I-IV.

Semester 113	Semester 114
Membaca dan Menulis Dasar I	Membaca dan Menulis Dasar II
Membaca dan Menulis Dasar III	Membaca dan Menulis Dasar IV

### Media PJJ Daring

Media yang digunakan pada perkuliahan Membaca dan Menulis Dasar I dan III adalah *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, aplikasi permainan daring. Berikut adalah rincian pemanfaatan masing-masing media:

- a) Media *Whatsapp* digunakan sebagai media komunikasi pesan singkat

berupa teks antara dosen dengan mahasiswa, baik melalui pesan di grup *WhatsApp*, maupun melalui pesan pribadi di *WhatsApp*. Informasi yang disampaikan melalui media *Whatsapp* biasanya terkait pembahasan jadwal dan mekanisme perkuliahan. Selain itu media *Whatsapp* juga digunakan untuk pembahasan kosakata dan teks, tanya jawab, soal latihan.

Media *Whatsapp* terbilang mudah dan cukup efektif. Kemudahan penggunaan dan akses menjadi salah satu alasan penggunaan media ini. Dalam waktu yang relatif singkat informasi dapat tersampaikan ke mahasiswa sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Fitur yang ada pada media ini juga membantu dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi. Selain itu pada media ini terdapat fitur rekaman suara yang dapat digunakan untuk latihan keterampilan membaca. Namun pada mata kuliah ini pengampu lebih memilih memanfaatkan media lain yang lebih interaktif untuk melatih keterampilan membaca. Selama penggunaan media ini pengampu dan mahasiswa cukup aktif berkomunikasi.

- b) Media *Zoom* digunakan sebagai media pembelajaran tatap maya dua arah antara dosen dan seluruh mahasiswa peserta mata kuliah. Media ini digunakan untuk presentasi materi, pembahasan kosa kata dan teks, tanya jawab, ujian.

Pemanfaatan media *Zoom* cukup efektif untuk perkuliahan membaca. Namun kelancaran penggunaan *Zoom* membutuhkan jaringan dan kuota internet yang baik. *Zoom* dapat menggantikan perkuliahan yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka, menjadi tatap maya. Dosen dan mahasiswa masih dapat berinteraksi langsung seperti pada perkuliahan tatap muka. Fitur pada media *Zoom* juga dapat digunakan untuk pemberian dan pembahasan materi, selain itu penugasan dan ujian pun dapat dilaksanakan menggunakan media ini. *Zoom* dapat membantu interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, serta melatih keterampilan membaca mahasiswa. Dosen dapat secara langsung memberikan umpan balik terkait keterampilan membaca mahasiswa.

- c) Media *Google Classroom* digunakan sebagai media komunikasi pesan berupa teks. Media ini digunakan untuk penugasan, penyampaian materi berupa fail *powerpoint*, video rekaman.

Media *Google Classroom* cukup efektif untuk perkuliahan membaca. *Google Classroom* dapat digunakan untuk catatan atau rekam jejak perkuliahan membaca. Pada *Google Classroom* terdapat fitur yang digunakan untuk pengumuman, penugasan, pengecekan, penilaian, dan evaluasi.

- d) Aplikasi permainan daring seperti *quizziz*, *wordwall*. Aplikasi permainan daring digunakan untuk mencairkan dan menyegarkan suasana pembelajaran. Materi yang ditampilkan melalui aplikasi ini biasanya berupa latihan kosa kata atau kalimat sederhana. Penggunaan aplikasi ini cukup mudah, cukup dengan registrasi

kemudian dapat secara daring menyiapkan soal evaluasi terkait tema materi. Selanjutnya tautan soal yang telah disiapkan tersebut dapat diberikan ke mahasiswa.

### **Kendala Teknis PJJ Daring**

Pembahasan kendala PJJ pada artikel ini hanya dibatasi pada kendala teknis yang dialami mahasiswa selama pelaksanaan PJJ daring. Indikator-indikator tersebut terdiri dari:

1. Indikator aksesibilitas, yaitu: *wifi* pribadi, *wifi* umum, paket data internet, dan modem. Pada penelitian ini diperoleh data bahwa responden saat mengikuti PJJ daring menggunakan *wifi* pribadi dan paket data internet.
2. Indikator perangkat belajar, yaitu komputer/laptop, tablet, dan ponsel.
3. Indikator upaya, yaitu upaya mengatasi kendala koneksi, kendala perangkat belajar, kendala sesuai keterampilan berbahasa (pada penelitian ini memfokuskan pada keterampilan membaca)

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui saat mengikuti PJJ daring koneksi internet yang digunakan responden, sebanyak 41,7% menggunakan paket data internet, dan 58,3% menggunakan *WiFi* pribadi.

#### **1. Indikator Aksesibilitas**

Seperti yang telah disebutkan di atas, koneksi internet yang digunakan oleh responden adalah paket data internet dan *WiFi* pribadi. Berikut adalah kendala teknis *WiFi* pribadi yang terjadi saat PJJ daring adalah jaringan mengalami gangguan karena cuaca buruk sebanyak 85,7%, jaringan mengalami gangguan karena perbaikan dan pemeliharaan *WiFi* sebanyak 71,4%, sinyal tidak stabil karena banyak anggota keluarga yang mengakses di waktu yang sama sebanyak 57,1%, sinyal tidak stabil karena masalah kualitas jaringan sebanyak 42,9%, terjadi pemadaman listrik ketika PJJ daring dilaksanakan sebanyak 41,4%. Sedangkan kendala teknis paket data internet adalah sinyal tidak stabil karena kualitas jaringan sebanyak 100%, koneksi internet lambat sebanyak 60%, lokasi ketika mengakses tiak terjangkau penyedia layanan sebanyak 20%%, jaringan mengalami gangguan saat cuaca buruk sebanyak 80%, paket data habis saat PJJ daring berlangsung sebanyak 60%.

#### **2. Indikator Perangkat Belajar**

Berdasarkan indikator perangkat, terdapat 33,3% responden menghadapi kendala dalam ketersediaan perangkat saat PJJ daring. Adapun kendala yang dihadapi pada ketersediaan perangkat adalah perangkat rusak terus sebanyak 25%, perangkat sudah digunakan sejak lama sebanyak 25%, perangkat yang ada digunakan bersama sebanyak 50%.

Perangkat yang digunakan responden saat mengikuti PJJ daring beragam. Dari hasil analisis diketahui 50% responden menggunakan komputer/laptop, 41,7% responden menggunakan tablet, 8,3% responden

menggunakan ponsel. Berikut adalah kendala yang dihadapi responden berdasarkan jenis perangkat yang digunakan saat mengikuti PJJ daring, yaitu:

- 1) Penggunaan komputer/laptop. Kendala teknis terkait penggunaan komputer/laptop yaitu sebagian perangkat keras komputer (speaker, monitor, keyboard, harddisk, RAM, webcam, dan lainnya) mengalami kerusakan sebanyak 50%, sistem operasi yang dimiliki perangkat mengalami kerusakan sebanyak 16,7%, kurang terampil dan mengoperasikan computer sebanyak 16,7%, perangkat kehilangan daya (habis baterai, mati listrik, dll) saat PJJ berlangsung sebanyak 83,3%, perangkat tidak praktis untuk dibawa dan digunakan di berbagai tempat (termasuk di tempat umum) sebanyak 16,7%, perangkat digunakan bersama (misalnya dengan anggota keluarga, teman, kerabat, dll) dan dibutuhkan di waktu yang sama sebanyak 16,7%.
- 2) Penggunaan ponsel/tablet. Kendala teknis terkait penggunaan ponsel/tablet yaitu ponsel/tablet lambat dioperasikan sebanyak 40%, baterai cepat habis sebanyak 100%, tidak memiliki sumber daya cadangan (powerbank) sebanyak 20%, ponsel/tablet mengalami kerusakan pada mikrofon dan/kamera sehingga menghambat pelaksanaan PJJ daring sebanyak 20%, ponsel/tablet tidak mendukung untuk mengakses seluruh/sebagian fitur pada aplikasi atau platform yang digunakan untuk PJJ daring sebanyak 60%, ayar terlalu kecil sehingga kurang nyaman melihat materi yang ditampilkan sebanyak 80%, layar terlalu kecil sehingga kurang mengerjakan tugas yang membutuhkan keakuratan gerakan jari sebanyak 80%, fitur tidak sebanyak yang ada di *windows* sebanyak 20%

### 3. Indikator Upaya

Pembahasan upaya mengatasi kendala teknis dibedakan sesuai dengan koneksi internet yang digunakan oleh responden. Berikut adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala teknis yang terjadi saat PJJ daring:

- 1) *WiFi* Pribadi. Berdasarkan kendala teknis terkait *WiFi* pribadi, upaya yang dilakukan responden untuk mengatasi kendala tersebut adalah beralih menggunakan paket data internet sebanyak 100%, beralih menggunakan *WiFi* umum sebanyak 14,3%, berpindah ke tempat yang memiliki koneksi *WiFi* sebanyak 14,3%.
- 2) Paket Data Internet. Berdasarkan kendala teknis terkait paket data internet, berikut upaya yang dilakukan responden untuk mengatasi kendala tersebut adalah berpindah ke lokasi yang terjangkau sinyal sebanyak 80%, meminta penambatan (*teethering*) kepada orang lain sebanyak 60%, mengisi ulang paket data internet sebanyak 40%, pergi ke tempat yang menyediakan layanan *WiFi* sebanyak 20 %, pergi ke warung internet (*warnet*) sebanyak 20%

- 3) Ketersediaan Perangkat. Berdasarkan kendala teknis terkait ketersediaan perangkat, berikut upaya yang dilakukan responden untuk mengatasi kendala tersebut adalah meminjam perangkat dari orang lain sebanyak 75%, menggunakan perangkat secara bergantian sebanyak 50%, pergi ke warung internet (warnet) sebanyak 25%, beralih menggunakan perangkat lain sebanyak 25%.

Terdapat 3 jenis perangkat yang digunakan saat PJJ daring, yaitu komputer/laptop, tablet, dan ponsel. Pada bagian kendala ketersediaan perangkat telah dipaparkan kendala yang terjadi terkait penggunaan ketiga jenis perangkat tersebut saat PJJ daring. Pada bagian ini dipaparkan upaya yang dilakukan responden untuk mengatasi kendala berdasarkan jenis perangkat tersebut.

- 1) Komputer/laptop. Berdasarkan kendala teknis terkait penggunaan komputer/laptop, berikut upaya yang dilakukan responden untuk mengatasi kendala tersebut adalah memperbaiki kerusakan perangkat keras komputer/laptop sebanyak 50%, memperbaiki kerusakan sistem operasi (menginstal ulang) sebanyak 16,7%, meminjam komputer/laptop orang lain sebanyak 50%, berpindah lokasi untuk mendapatkan sumber daya (listrik) sebanyak 50%, meminta bantuan orang lain untuk mengoperasikan perangkat komputer/laptop sebanyak 16,7%, belajar dan berlatih agar lebih terampil mengoperasikan perangkat komputer/laptop sebanyak 16,7%, menggunakan pelantang telinga (*earphone, headset, headphone, handsfree*) atau speaker tambahan untuk menggantikan fungsi speaker komputer/laptop sebanyak 50%, menggunakan pelantang telinga (*earphone, headset, headphone, handsfree*) atau speaker tambahan untuk menggantikan fungsi mikrofon komputer/laptop sebanyak 50%, beralih menggunakan perangkat lain sebanyak 33,3%.
- 2) Ponsel/Tablet. Berdasarkan kendala teknis terkait penggunaan ponsel/tablet, berikut upaya yang dilakukan responden untuk mengatasi kendala tersebut adalah menyalakan ulang ponsel/ tablet sebanyak 20%, mengisi daya menggunakan *powerbank* selama PJJ daring berlangsung sebanyak 20%, mengisi daya menggunakan *charger* selama PJJ daring berlangsung sebanyak 60%, memperbaiki kerusakan pada ponsel/tablet sebanyak 20%, belajar dan berlatih agar lebih terampil mengoperasikan perangkat ponsel/tablet sebanyak 40%, menggunakan pelantang telinga (*earphone, headset, headphone, handsfree*) atau speaker tambahan untuk menggantikan fungsi speaker ponsel/tablet sebanyak 40%, menggunakan pelantang telinga (*earphone, headset, headphone, handsfree*) atau speaker tambahan untuk menggantikan fungsi mikrofon ponsel/tablet sebanyak 40%, beralih menggunakan perangkat lain sebanyak 20%.
- 3) Selain upaya yang dilakukan terkait kendala teknis, penelitian ini juga membahas upaya yang dilakukan oleh responden agar tidak tertinggal pelajaran keterampilan membaca yang sedang berlangsung saat kendala-kendala teknis tersebut terjadi. Berdasarkan hasil analisis

data diketahui beberapa upaya berikut, yaitu bertanya ke teman terkait materi yang terlewat disimak akibat terjadi kendala, belajar secara mandiri di rumah, berpindah ke lokasi yang memiliki sinyal lebih baik/stabil, mengulas kembali materi yang telah diberikan.

### **Motivasi yang Memengaruhi Mahasiswa**

Pembahasan pengaruh PJJ pada penelitian ini hanya dibatasi pada motivasi intrinsik terkait indikator konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, pantang menyerah, percaya diri.

Pembahasan akan dipaparkan berdasarkan hasil pembahasan kuesioner terkait motivasi.

#### **1. Indikator Konsentrasi**

Pada bagian indikator konsentrasi terdapat 5 buah pertanyaan terkait konsentrasi mahasiswa terhadap instruksi dosen, materi, kegiatan, serta penugasan perkuliahan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa dapat memusatkan perhatian terhadap instruksi lisan dosen saat perkuliahan berlangsung, 7,1% menjawab jarang, 42,9% menjawab sering, 50% menjawab selalu.
- (2) Mahasiswa dapat memusatkan perhatian terhadap instruksi tertulis dosen saat perkuliahan berlangsung, 42,9% menjawab sering, 57,1% menjawab selalu.
- (3) Mahasiswa dapat memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan dosen saat perkuliahan, 7,1% menjawab kadang-kadang, 57,1% menjawab sering, 35,7% menjawab selalu.
- (4) Mahasiswa hanya memusatkan perhatian pada kegiatan perkuliahan saat perkuliahan sedang berlangsung (tidak sambil melakukan kegiatan lain seperti mengakses media sosial atau kegiatan lainnya), 21,4% menjawab kadang-kadang, 71,4% menjawab sering, 7,1% menjawab selalu.
- (5) Mahasiswa dapat memusatkan perhatian dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas saat perkuliahan langsung, 21,4% menjawab kadang-kadang, 21,4% menjawab sering, 57,1% menjawab selalu.

#### **2. Indikator Rasa Ingin Tahu**

Pada bagian indikator ingin tahu terdapat 6 buah pertanyaan terkait rasa ingin tahu mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa memiliki rasa ingin tahu terhadap tema materi yang akan disampaikan saat perkuliahan berlangsung, 7,1% menjawab kadang-kadang, 78,6% menjawab sering, 14,3% menjawab selalu.
- (2) Mahasiswa ingin mengetahui lebih banyak hal terkait materi sehingga saya menambah wawasan saya melalui buku bacaan, jurnal, internet atau sumber lainnya, 7,1% menjawab jarang, 50% menjawab kadang-kadang, 42,9% menjawab sering

- (3) Mahasiswa ingin mengetahui lebih banyak hal terkait materi sehingga saya mengajukan pertanyaan kepada dosen saat perkuliahan berlangsung, 35,7% menjawab jarang, 42,9% menjawab kadang-kadang, 14,3% menjawab sering, 7,1% menjawab selalu.
- (4) Mahasiswa ingin mengetahui lebih dalam terkait materi sehingga saya mendiskusikan materi tersebut bersama teman sebelum/sesudah perkuliahan, 7,1% menjawab jarang, 35,7% menjawab kadang-kadang, 50% menjawab sering, 7,1% menjawab selalu.
- (5) Mahasiswa ingin mengetahui lebih dalam mengenai materi sehingga saya mendiskusikan materi tersebut bersama pakar terkait, 35,7% menjawab tidak pernah, 28,6% menjawab jarang, 28,6% menjawab kadang-kadang, 7,1% menjawab sering.
- (6) Mahasiswa ingin mengetahui lebih dalam mengenai materi yang telah dipelajari, sehingga berdiskusi dengan dosen di luar waktu perkuliahan, 42,9% menjawab tidak pernah, 35,7% menjawab jarang, 14,3% menjawab kadang-kadang, 7,1% menjawab selalu.

### **3. Indikator Semangat**

Pada bagian indikator semangat terdapat 9 buah pertanyaan terkait semangat mahasiswa menyiapkan, mempelajari, mengulang materi perkuliahan, mengikuti kegiatan perkuliahan, berdiskusi, mengerjakan dan menyelesaikan tugas perkuliahan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa bersemangat mengikuti kegiatan perkuliahan, 14,3% menjawab kadang-kadang, 50% menjawab sering, 35,7% menjawab selalu.
- (2) Mahasiswa bersemangat menghadiri perkuliahan sehingga saya berusaha hadir di setiap perkuliahan, 7,1% menjawab kadang-kadang, 57,1% menjawab sering, 35,7% menjawab selalu.
- (3) Mahasiswa bersemangat mengikuti perkuliahan sehingga saya berusaha untuk hadir tepat waktu, 64,3% menjawab sering, 35,7% menjawab selalu.
- (4) Mahasiswa bersemangat menyiapkan materi yang akan dipelajari sebelum perkuliahan berlangsung, 21,4% menjawab kadang-kadang, 42,9% menjawab sering, 35,7% menjawab selalu.
- (5) Mahasiswa bersemangat menyampaikan ide dan pendapat terkait materi yang disampaikan pada saat perkuliahan, 28,6% menjawab jarang, 21,4% menjawab kadang-kadang, 35,7% menjawab sering, 14,3% menjawab selalu.
- (6) Mahasiswa bersemangat menjawab pertanyaan dosen terkait materi yang sedang dibahas selama perkuliahan berlangsung, 7,1% menjawab jarang, 42,9% menjawab kadang-kadang, 28,6% menjawab sering, 21,4% menjawab selalu.
- (7) Mahasiswa bersemangat mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, 21,4% menjawab kadang-kadang, 35,7% menjawab sering, 42,9% menjawab selalu.

- (8) Mahasiswa bersemangat menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan, 7,1% menjawab kadang-kadang, 14,3% menjawab sering, 78,6% menjawab selalu.
- (9) Mahasiswa bersemangat mengulas kembali materi yang telah dipelajari setelah perkuliahan, 7,1% menjawab jarang, 28,6% menjawab kadang-kadang, 35,7% menjawab sering, 28,6% menjawab selalu.

#### **4. Indikator Kemandirian**

Pada bagian indikator kemandirian terdapat 7 buah pertanyaan terkait kemandirian mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas, mengikuti ujian perkuliahan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa secara mandiri mengatur jadwal belajar pribadi, 50% menjawab kadang-kadang, 14,3% menjawab sering, 35,7% menjawab selalu.
- (2) Mahasiswa secara mandiri mengatur cara belajar pribadi, 42,9% menjawab kadang-kadang, 28,6% menjawab sering, 28,6% menjawab selalu.
- (3) Mahasiswa menentukan target hasil belajar saya sendiri, 14,3% menjawab jarang, 28,6% menjawab kadang-kadang, 35,7% menjawab sering, 21,4% menjawab selalu.
- (4) Mahasiswa melakukan introspeksi terhadap cara belajar saya, 7,1% menjawab jarang, 21,4% menjawab kadang-kadang, 42,9% menjawab sering, 28,6% menjawab selalu.
- (5) Mahasiswa mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas individu, 50% menjawab sering, 50% menjawab selalu.
- (6) Mahasiswa mampu berkontribusi dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas kelompok, 21,4% menjawab sering, 78,6% menjawab selalu.
- (7) Mahasiswa dapat mengandalkan kemampuan saya sendiri dalam menjawab soal-soal ujian, 7,1% menjawab kadang-kadang, 50% menjawab sering, 42,9% menjawab selalu.

#### **5. Indikator Kesiapan**

Pada bagian indikator kesiapan terdapat 6 buah pertanyaan terkait kesiapan mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa berdoa terlebih dahulu sebelum perkuliahan berlangsung. 42,9% menjawab sering, 57,1% menjawab selalu.
- (2) Mahasiswa menyiapkan suasana hati saya agar saya dapat mengikuti pelajaran dengan baik, 14,3% menjawab kadang-kadang, 42,9% menjawab sering, 42,9% menjawab selalu.
- (3) Mahasiswa melakukan persiapan agar tidak terganggu oleh rasa lapar dan haus ketika PJJ daring berlangsung. (contoh: makan dan minum

- terlebih dahulu sebelum perkuliahan), 35,7% menjawab kadang-kadang, 42,9% menjawab sering, 21,4% menjawab selalu.
- (4) Mahasiswa melakukan persiapan agar tidak terganggu oleh rasa kantuk dan lelah ketika PJJ daring berlangsung. (contoh: mengatur waktu tidur dan istirahat), 42,9% menjawab kadang-kadang, 42,9% menjawab sering, 14,3% menjawab selalu.
  - (5) Mahasiswa menjaga kesehatan saya agar dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik. (contoh: berolahraga, minum vitamin, makan makanan yang bergizi), 7,1% menjawab jarang, 42,9% menjawab kadang-kadang, 35,7% menjawab sering, 14,3% menjawab selalu.
  - (6) Mahasiswa menyelesaikan kegiatan pribadi saya sebelum PJJ daring berlangsung, 21,4% menjawab kadang-kadang, 35,7% menjawab sering, 42,9% menjawab selalu.

## 6. Indikator Pantang Menyerah

Pada bagian indikator pantang menyerah terdapat 9 buah pertanyaan terkait semangat mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan, melatih keterampilan berbahasa, mengerjakan dan menyelesaikan tugas perkuliahan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa menetapkan niat dan tekad untuk berlatih kemampuan membaca, misalnya berlatih pelafalan (inisial, final, dan ton) bahasa Mandarin, 14,3% menjawab kadang-kadang, 57,1% menjawab sering, 28,6% menjawab selalu.
- (2) Ketika dosen meminta saya untuk membaca lantang (朗读lǎngdú) kalimat atau teks bacaan berbahasa Mandarin, mahasiswa berusaha membaca tanpa bantuan *Pinyin* dan ton, 7,1% menjawab jarang, 21,4% menjawab kadang-kadang, 57,1% menjawab sering, 14,3% menjawab selalu.
- (3) Ketika dosen meminta saya untuk membaca lantang (朗读lǎngdú) kalimat atau teks bacaan berbahasa Mandarin, mahasiswa berusaha memahami makna kalimat atau teks tersebut, 14,3% menjawab kadang-kadang, 57,1% menjawab sering, 28,6% menjawab selalu.
- (4) Mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk berlatih pelafalan dengan membaca teks berbahasa Mandarin dari berbagai sumber bacaan. Misalnya buku teks bacaan, komik, koran, brosur atau pamflet berbahasa Mandarin, 7,1% menjawab tidak pernah, 28,6% menjawab jarang, 35,7% menjawab kadang-kadang, 21,4% menjawab sering, 7,1% menjawab selalu.
- (5) Mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk berlatih pemahaman bacaan dengan membaca teks berbahasa Mandarin dari berbagai sumber bacaan. Misalnya buku teks bacaan, komik, koran, brosur atau pamflet berbahasa Mandarin, 7,1% menjawab tidak pernah, 21,4% menjawab jarang, 57,1% menjawab kadang-kadang, 7,3% menjawab sering, 7,1% menjawab selalu.

- (6) Mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk memahami letak kesalahan pelafalan/pemahaman bacaan berbahasa Mandarin, 14,3% menjawab kadang-kadang, 64,3% menjawab sering, 21,4% menjawab selalu.
- (7) Mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk mengoreksi kesalahan pelafalan/pemahaman bacaan berbahasa Mandarin, 14,3% menjawab kadang-kadang, 57,1% menjawab sering, 28,6% menjawab selalu.
- (8) Mahasiswa konsisten menambah jumlah hafalan kosakata beserta artinya di setiap bab materi perkuliahan, 7,1% menjawab jarang, 35,7% menjawab kadang-kadang, 42,9% menjawab sering, 14,3% menjawab selalu.
- (9) Mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas sampai selesai, 21,4% menjawab sering, 78,6% menjawab selalu.

## 7. Indikator Percaya Diri

Pada bagian indikator percaya diri terdapat 8 buah pertanyaan terkait rasa percaya diri mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan, melatih keterampilan berbahasa, mengerjakan dan menyelesaikan tugas perkuliahan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa merasa yakin bahwa dengan tekun dan giat berlatih, mampu menguasai keterampilan membaca bahasa Mandarin, 50% menjawab sering, 50% menjawab selalu.
- (2) Mahasiswa yakin bahwa dengan tekun dan giat belajar saya mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas membaca bahasa Mandarin dengan baik, 42,9% menjawab sering, 57,1% menjawab selalu.
- (3) Mahasiswa yakin bahwa dengan tekun dan giat belajar, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dosen saat perkuliahan, 50% menjawab sering, 50% menjawab selalu.
- (4) Mahasiswa memiliki pendapat bahwa melakukan kesalahan dalam proses belajar adalah hal yang wajar, sehingga tidak takut salah ketika mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dosen, 7,1% menjawab jarang, 21,4% menjawab kadang-kadang, 35,7% menjawab sering, 35,7% menjawab selalu.
- (5) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa belajar adalah sebuah proses menuju bisa, sehingga tidak berkecil hati ketika dosen mengoreksi jawaban, 7,1% menjawab kadang-kadang, 57,1% menjawab sering, 35,7% menjawab selalu.
- (6) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dengan kesungguhan belajar, mampu mengurangi atau menghilangkan kesalahan ketika menjawab pertanyaan dosen, 7,1% menjawab kadang-kadang, 64,3% menjawab sering, 28,6% menjawab selalu.
- (7) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dengan kesungguhan belajar, mampu mengurangi atau menghilangkan kesalahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, 7,1% menjawab kadang-kadang, 35,7% menjawab sering, 57,1% menjawab selalu.

- (8) Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dengan kesungguhan belajar, mampu menjawab soal ujian dengan baik dan benar, 42,9% menjawab sering, 57,1% menjawab selalu.

### **Model PJJ Daring Mata Kuliah Membaca**

PJJ daring mata kuliah keterampilan membaca selama semester 113 dan 114 dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media pembelajaran yaitu *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Classroom*, aplikasi permainan daring seperti *wordwall* dan *quizizz*. Pemilihan media pembelajaran juga mempertimbangkan karakteristik mata kuliah keterampilan membaca yang selain dilakukan melalui ceramah dan diskusi, juga memerlukan latihan terbimbing dari dosen pengampu.

Pada mata kuliah keterampilan Membaca I dan II masih menekankan pada ketepatan pelafalan, ton, dan jeda. Sedangkan pada mata kuliah keterampilan Membaca III dan IV selain ketepatan pelafalan, ton, dan jeda juga menekankan pada pemahaman bacaan. Karakteristik mata kuliah keterampilan membaca itulah yang juga membutuhkan interaksi antara dosen pengampu dengan mahasiswa, interaksi antar mahasiswa sehingga dapat mendukung kelancaran dan ketercapaian penguasaan kompetensi keterampilan membaca bahasa Mandarin.

Media pembelajaran yang digunakan pada PJJ daring keterampilan membaca di PSPBM UNJ memungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus. Saat pembelajaran secara sinkronus, dosen pengampu dan mahasiswa dapat secara langsung dan aktif menguasai pelafalan dan pemahaman bacaan. Namun ketika terjadi kendala saat PJJ daring berlangsung, dosen pengampu maupun mahasiswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara asinkronus.

Hal ini tentu mendorong kreativitas dosen pengampu untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mendukung kelancaran penyampaian materi. Selain itu PJJ daring juga menuntut kemandirian mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa dapat mengakses materi pada media-media pembelajaran yang digunakan seperti *Google Classroom* dan berlatih secara mandiri dengan bimbingan dan arahan dosen pengampu. Terdapat model pembelajaran *student-centered* dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (seperti rekaman audio/video membaca kata, frasa, kalimat, teks) dan pembelajaran berbasis masalah (seperti pemahaman bacaan, diskusi) yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran keterampilan membaca.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis ditemukan:

1. Media pembelajaran yang digunakan pada PJJ daring mata kuliah keterampilan membaca semester 113 dan 114 adalah adalah *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, aplikasi permainan daring. Terkait pemanfaatannya adalah sebagai berikut:
  - a. Media *Whatsapp* terbilang mudah dan cukup efektif. Fitur yang ada

- pada media ini selain dapat digunakan dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi juga dapat digunakan untuk penyampaian dan pembahasan mater, penugasan.
- b. Media *Zoom* cukup efektif untuk perkuliahan membaca. Namun kelancaran penggunaan *Zoom* membutuhkan jaringan dan kuota internet yang baik. Fitur pada *Zoom* dapat menggantikan perkuliahan yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka, menjadi tatap maya.
  - c. Media *Google Classroom* juga cukup efektif untuk perkuliahan membaca. *Google Classroom* dapat digunakan untuk catatan atau rekam jejak perkuliahan membaca. Pada *Google Classroom* terdapat fitur yang digunakan untuk pengumuman, penugasan, pengecekan, penilaian, dan evaluasi.
  - d. Aplikasi permainan daring seperti *quizziz*, *wordwall* untuk evaluasi penguasaan materi mahasiswa.
2. Kendala teknis PJJ daring mata kuliah keterampilan membaca semester 113 dan 114. Pembahasan kendala PJJ pada penelitian ini hanya dibatasi pada kendala teknis yang dialami mahasiswa selama pelaksanaan PJJ daring. Indikator-indikator tersebut terdiri dari:
- a. Indikator aksesibilitas, pada penelitian ini diperoleh data bahwa responden saat mengikuti PJJ daring menggunakan *wifi* pribadi dan paket data internet.  
Kendala teknis terkait penggunaan *wifi* pribadi adalah jaringan mengalami gangguan karena cuaca buruk sebanyak 85,7% , jaringan mengalami gangguan karena perbaikan dan pemeliharaan *WiFi* sebanyak 71,4%, sinyal tidak stabil karena banyak anggota keluarga yang mengakses di waktu yang sama sebanyak 57,1%, sinyal tidak stabil karena masalah kualitas jaringan sebanyak 42,9%, terjadi pemadaman listrik ketika PJJ daring dilaksanakan sebanyak 41,4%.  
Sedangkan kendala teknis terkait penggunaan paket data internet adalah sinyal tidak stabil karena kualitas jaringan sebanyak 100%, koneksi internet lambat sebanyak 60%, lokasi ketika mengakses tiak terjangkau penyedia layanan sebanyak 20%%, jaringan mengalami gangguan saat cuaca buruk sebanyak 80%, paket data habis saat PJJ daring berlangsung sebanyak 60%.
  - b. Indikator perangkat belajar, yaitu komputer/laptop, tablet, dan ponsel.  
Kendala teknis yang terjadi pada perangkat belajar komputer/laptop adalah sebagian perangkat keras komputer (speaker, monitor, keyboard, harddisk, RAM, webcam, dan lainnya) mengalami kerusakan sebanyak 50%, sistem operasi yang dimiliki perangkat mengalami kerusakan sebanyak 16,7%, kurang terampil dan mengoperasikan computer sebanyak 16,7%, perangkat kehilangan daya (habis baterai, mati listrik, dll) saat PJJ berlangsung sebanyak 83,3%, perangkat tidak praktis untuk dibawa dan digunakan di berbagai tempat (termasuk di tempat umum) sebanyak 16,7%,

perangkat digunakan bersama (misalnya dengan anggota keluarga, teman, kerabat, dll) dan dibutuhkan di waktu yang sama sebanyak 16,7%.

Sedangkan kendala teknis yang terjadi pada tablet/ponsel adalah ponsel/tablet lambat dioperasikan sebanyak 40%, baterai cepat habis sebanyak 100%, tidak memiliki sumber daya cadangan (powerbank) sebanyak 20%, ponsel/tablet mengalami kerusakan pada mikrofon dan/kamera sehingga menghambat pelaksanaan PJJ daring sebanyak 20%, ponsel/tablet tidak mendukung untuk mengakses seluruh/sebagian fitur pada aplikasi atau platform yang digunakan untuk PJJ daring sebanyak 60%, layar terlalu kecil sehingga kurang nyaman melihat materi yang ditampilkan sebanyak 80%, layar terlalu kecil sehingga kurang mengerjakan tugas yang membutuhkan keakuratan gerakan jari sebanyak 80%, fitur tidak sebanyak yang ada di *windows* sebanyak 20%.

- c. Pada penelitian ini juga menyebutkan upaya responden mengatasi kendala koneksi, kendala perangkat belajar, kendala sesuai keterampilan berbahasa (pada penelitian ini memfokuskan pada keterampilan membaca)
3. Motivasi mahasiswa saat melaksanakan PJJ daring keterampilan membaca semester 113 dan 114. Pembahasan pengaruh PJJ pada penelitian ini hanya dibatasi pada motivasi intrinsik terkait indikator konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, pantang menyerah, percaya diri.
  - a. Indikator konsentrasi terkait kemampuan mahasiswa dalam memusatkan perhatian di antaranya terhadap instruksi dosen, terhadap materi, kegiatan perkuliahan, serta penugasan yang diberikan. Hasilnya 7,1% menjawab jarang, 16,3% menjawab kadang-kadang, 47,1% menjawab sering, 41,4% menjawab selalu,
  - b. Indikator rasa ingin tahu terkait ada tidaknya rasa ingin tahu mahasiswa terhadap tema materi yang disampaikan saat perkuliahan. Hasilnya 13,1% menjawab tidak pernah, 19% menjawab jarang, 29,7% menjawab kadang-kadang, 32,1% menjawab sering, 5,9% menjawab selalu,.
  - c. Indikator semangat terkait semangat mahasiswa di antaranya dalam mengikuti perkuliahan, menghadiri perkuliahan, menyiapkan materi, menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, melakukan penugasan, mengulas materi. Hasilnya 4,7% menjawab jarang, 18,2% menjawab kadang-kadang, 36,5% menjawab sering, 36,8% menjawab selalu.
  - d. Indikator kemandirian terkait kemandirian mahasiswa dalam mengatur jadwal belajar, cara belajar, penugasan, mengandalkan kemampuan diri sendiri. Hasilnya 3% menjawab jarang, 21,4% menjawab kadang-kadang, 34,7% menjawab sering, 40,8% menjawab selalu.
  - e. Indikator kesiapan terkait kesiapan fisik dan mental mahasiswa sebelum kegiatan perkuliahan. Hasilnya 7,1% menjawab jarang,

20,2% menjawab kadang-kadang, 40,5% menjawab sering, 32,1% menjawab selalu.

- f. Indikator pantang menyerah terkait sikap pantang menyerah mahasiswa dalam berlatih dan berupaya menguasai keterampilan membaca bahasa Mandarin. Hasilnya 1,5% menjawab tidak pernah, 7,1% menjawab jarang, 19% menjawab kadang-kadang, 42,8% menjawab sering, 25,4% menjawab selalu.
- g. Indikator percaya diri terkait kepercayaan diri mahasiswa dalam proses belajar keterampilan membaca bahasa Mandarin. Hasilnya 7,1% menjawab jarang, 2,6% menjawab kadang-kadang, 47,3% menjawab sering, 46,4% menjawab selalu.

#### 4. Model PJJ daring mata kuliah keterampilan membaca

PJJ daring mata kuliah keterampilan membaca selama semester 113 dan 114 dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media pembelajaran yaitu *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Classroom*, aplikasi permainan daring seperti *wordwall* dan *quizizz*. Pemilihan media pembelajaran mempertimbangkan karakteristik mata kuliah keterampilan membaca yang selain dilakukan melalui ceramah dan diskusi, juga memerlukan latihan terbimbing dari dosen pengampu.

Media pembelajaran yang digunakan pada PJJ daring keterampilan membaca di PSPBM UNJ memungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus. Hal ini tentu mendorong kreativitas dosen pengampu untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mendukung kelancaran penyampaian materi. Selain itu PJJ daring juga menuntut kemandirian mahasiswa dalam belajar. Terdapat model pembelajaran *student-centered* dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (seperti rekaman audio/video membaca kata, frasa, kalimat, teks) dan pembelajaran berbasis masalah (seperti pemahaman bacaan, diskusi) yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran keterampilan membaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, dkk. (2007). "E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8 (2): 99-113.
- Fakhrurrazi. (2018). "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *Jurnal At-Tafkir*. 11(1): 85-99.
- Ferismayanti. 2020. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19. (<https://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost> diakses pada Rabu 24 Febuari 2021, pukul 10:39)
- Fitriyani, Y., dkk. (2020). "Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2): 165-175.

- Hutauruk, Agusmanto dan Ropinus Sidabutar. (2020). "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif." SERPEN: Journal of Mathematics Education dan Applied. 2(1): 45-51.
- Malyana, Andasia. (2020). "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung." Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, 2(1): 67-76.
- Napitulu, Rodame Monitorir. (2020). "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh." Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 7 (1): 23-33.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. "Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunhaji. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Kependidikan, Vol. II, No. 2, November 2014.